PEMANFAATAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 12 PALU

[1]Ni Wayan Yogi Artati, [2]Syamsuddin, [3]Ridha

[1,2,3] Universitas Tadulako

E-mail: [1]yogiartaty013@gmail.com, [2]syamsuddinkoida598@gmail.com, [3]ridhasuluki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 12 Palu melalui pemanfaatan media visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis & McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti gambar dan ilustrasi efektif merangsang imajinasi peserta didik dan membantu mereka mengekspresikan ide secara estetis dalam bentuk puisi. Pada siklus I, hanya 25% peserta didik yang mencapai kategori "baik", sedangkan pada siklus II jumlah tersebut meningkat secara signifikan menjadi 80%. Integrasi media visual dengan diskusi kelompok dan pemberian contoh puisi tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis puisi.

Kata Kunci : *Media Visual, Menulis Puisi, Kreativitas, Penelitian Tindakan Kelas, SMP*

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the poetry writing creativity of Grade VIII B students at SMP Negeri 12 Palu through the use of visual media. The research was conducted in two cycles using the Kemmis & McTaggart model. The results showed that visual media, such as images and illustrations, effectively stimulated students' imagination and helped them express ideas aesthetically in poetry. In Cycle I, only 25% of students achieved the "good" category, while in Cycle II, that number rose significantly to 80%. The integration of visual media with group discussions and poetry examples improved not only the quality of student writing but also their motivation and confidence. The findings suggest that visual media is a powerful tool to foster creativity in poetry writing and can be recommended as an alternative strategy in language learning.

Keywords : ***Visual Media, Poetry Writing, Creativity, Classroom Action Research, Junior High School***

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana berpikir, berekspresi, dan membangun pemahaman bersama dalam lingkungan sosial maupun akademik. Salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai penyampai informasi dan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara tertulis maupun lisan. Dalam kegiatan belajar mengajar, bahasa menjadi dasar dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik.

Menurut Tarigan (1986:1), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung penguasaan bahasa secara utuh. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang penting dikembangkan, karena menulis memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka secara kreatif. Menurut (Aqib & Irawan, 2019) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai. Setelah seseorang terlebih dahulu terampil mendengarkan dan menyimak, berbicara dan membaca. Olehnya itu umumnya orang menanggap bahwa mengarang atau menulis itu sesuatu yang sulit. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui sesuatu lambang (tulisan). Salah satu bentuk karya tulis yang mampu mewadahi ekspresi tersebut adalah puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang terdiri atas tiga jenis, yaitu: Puisi, Prosa Fiksi, dan Drama. Masing-masing bentuk tersebut memiliki ciri khas yang berbeda.Puisi adalah bentuk karya sastra yang bahasanya dipadatkan agar memiliki kekuatan pengucapan. Hal ini disebabkan karena menurut sejarahnya puisi yang paling awal adalah mantrayang diciptakan untuk mencapai maksud tertentu dengan kekuatan pengucapan. Di samping dengan pemadatan bahasa, untuk mendapatkan kekuatan pengucapan, puisi diciptakan dengan pemilihan kata-kata yang tepat, dengan bahasa kias atau figurative, dengan citraan, dengan persamaan bunyi yang padu, dengan irama, dan tatawajah. Hal-hal yang menjadi sarana untuk memperindah puisi disebut sarana kepuitisan. Jadi, pemadatan bahasa dan penggunaan sarana kepuitisan tersebut digunakan oleh penyair (pencipta puisi) untuk mendapatkan kekuatan pengucapan bahasa (Susilowati, 2018).

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah begitu saja namun harus melalui sebuah proses belajar dan berlatih. Menurut Henry Guntur Tarigan (2018) dalam (Cahyanti et al., 2021) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan eksprensif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis puisi merupakan kegiatan berbahasa yang membutuhkan kemampuan berimajinasi, kepekaan rasa, serta kemampuan menyusun kata-kata secara estetis. Namun, pada kenyataannya, menulis puisi sering kali dianggap sulit oleh peserta didik karena kurangnya minat, kurangnya referensi, serta hambatan dalam menuangkan ide. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memulai menulis, tidak tahu apa yang ingin ditulis, atau tidak percaya diri dengan hasil tulisannya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menyediakan stimulus yang dapat membangkitkan kreativitas peserta didik.

Kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang mendukung serta kurangnya pengalaman peserta didik dalam latihan menulis atau mengarang, hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi tidak motivasi untuk membangkitkan minat mereka dalam menulis puisi (Nuroh et al., 2023) dalam (Wahyuningsih & Giwangsa, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, khususnya media visual. Media visual Media visual merupakan alat bantu mengajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran yang bisadinikmati oleh siswa melalui visi atau panca indera. Media visual dikatakan mampu menampilkan, hal-hal nyata dari fenomena yang dipelajari. Dengan memakai media visual ini, siswa tidak hanya membayangkan fenomena dalam pembelajaran yang dipelajari, guru bisalebih mudah menunjukkan apa yang dimaksud dan apa yang akan disampaikan (Pujilestari & Susila, 2020). Media visual seperti gambar, ilustrasi, lukisan, atau foto mampu memberikan rangsangan visual yang kuat bagi peserta didik. Gambar dapat menggambarkan suasana, latar, karakter, maupun emosi tertentu yang dapat memicu lahirnya ide dan imajinasi peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan media visual juga dapat membantu peserta didik memahami dan menginterpretasi realitas kehidupan melalui pendekatan estetis dan kreatif.

Di SMP Negeri 12 Palu, khususnya pada kelas VIII B, guru mencoba mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran menulis puisi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Dengan menyajikan media visual yang kontekstual dan menarik, peserta didik lebih mudah menemukan inspirasi untuk menulis, baik yang berkaitan dengan alam, kehidupan sosial, maupun ekspresi emosional.

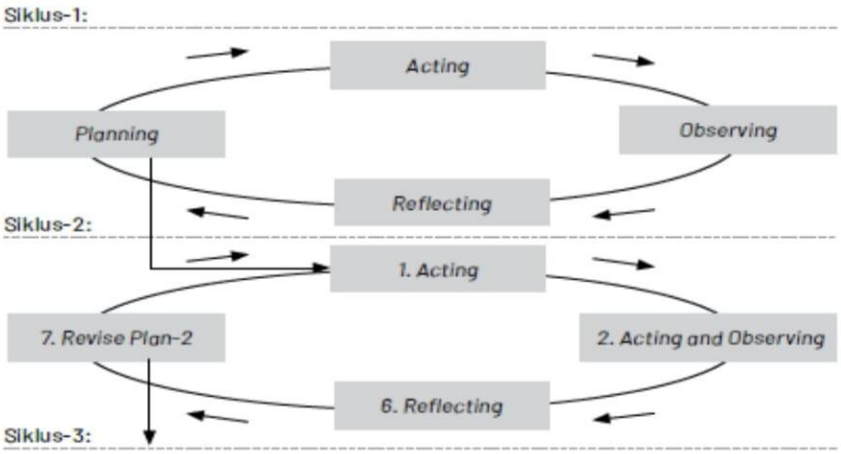
Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menulis puisi sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Artikel ini akan membahas pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya dalam meningkatkan kreativitas menulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Palu, serta memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan, tantangan, dan hasil yang diperoleh dari penerapan strategi ini..

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa (Utomo et al., 2024). PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (Susilowati, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025 di SMP Negeri 12 Palu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 12 Palu tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 12 Palu tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat dan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes menulis puisi untuk mengukur peningkatan kreativitas, angket untuk mengetahui perubahan motivasi peserta didik terhadap kegiatan menulis, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan hasil karya puisi peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, pemberian tes menulis puisi sebelum dan sesudah

tindakan, pengisian angket oleh peserta didik, serta pengumpulan dokumentasi hasil pembelajaran. Peningkatan kreativitas menulis puisi ditentukan berdasarkan peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II, dengan menggunakan model PTK Model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan penelitian tindakan model spiral refleksi diri yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan kembali (Utomo et al., 2024) serta peningkatan keterlibatan dan respons peserta didik terhadap media visual yang digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 1. Model Kemmis & McTaggart (Utomo et al., 2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana pendekatan model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan awal bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 12 Palu masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pra tindakan yang menunjukkan sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis, khususnya dalam bentuk puisi. Selain itu, mereka terlihat kurang termotivasi dan merasa menulis puisi sebagai tugas yang sulit dan membosankan. Melalui analisis awal dan refleksi bersama guru pamong, disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik dalam menulis puisi disebabkan oleh:

1) Kurangnya stimulus visual dan emosional yang dapat membangkitkan imajinasi peserta didik.
2) Model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses kreatif.
3) Minimnya pembiasaan dalam mengamati dan mengungkapkan ide secara estetis dan bebas.

Oleh karena itu, peneliti merancang tindakan kelas yang menggunakan media visual berupa gambar dan ilustrasi untuk merangsang ide dan imajinasi peserta didik. Media ini diyakini mampu menjembatani peserta didik dalam mengekspresikan gagasan mereka ke dalam bentuk puisi yang

kreatif dan bermakna. Penerapan media visual dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (kemampuan menyusun puisi) tetapi juga afektif (minat dan motivasi belajar) serta psikomotorik (kemampuan menulis kreatif secara mandiri).

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang mengintegrasikan media visual sebagai pemantik dalam pembelajaran menulis puisi. Media berupa gambar-gambar bertema lingkungan, emosi, dan aktivitas sosial dipilih agar dekat dengan pengalaman peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru dan peserta didik, angket motivasi menulis, dan rubrik penilaian puisi.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berisi pengenalan media visual dan membimbing peserta didik untuk menafsirkan isi gambar. Setelah itu, peserta didik diarahkan menulis puisi berdasarkan interpretasi mereka terhadap gambar tersebut. Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan kesempatan membaca puisinya di depan kelas dan diberi umpan balik.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai tertarik menulis puisi, tetapi masih kesulitan menuangkan ide secara terstruktur. Sebagian besar hanya menulis 2–3 bait dengan diksi yang masih sederhana. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, hanya 5 orang (25%) yang mencapai kategori baik, sementara sisanya masih berada di kategori cukup dan kurang.

Tabel 1. Hasil Menulis Puisi Peserta Didik Siklus I

Kategori Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Baik (75–87)	5	**25%**
Cukup (62–74)	7	**35%**
Kurang (<62)	8	**40%**

d. Refleksi

Refleksi menunjukkan bahwa media visual sudah mulai memberi stimulus ide, namun pendekatan perlu ditingkatkan. Peserta didik masih membutuhkan contoh konkret dan

pembimbingan dalam menyusun puisi. Oleh karena itu, guru perlu menambahkan aktivitas diskusi kelompok kecil dan contoh puisi sebagai inspirasi pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan menyempurnakan perangkat pembelajaran. Media visual yang digunakan lebih bervariasi (foto alam, lukisan ekspresif, kolase). Guru juga menyisipkan contoh puisi pendek yang relevan dan mendorong diskusi kelompok sebelum menulis puisi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran kembali dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan diskusi kelompok tentang media visual, dilanjutkan dengan menulis puisi secara individu. Pertemuan kedua difokuskan pada revisi puisi dan presentasi karya secara sukarela di depan kelas.

c. Observasi

Pada siklus II, antusiasme peserta didik meningkat signifikan. Peserta didik terlihat lebih percaya diri, ide-ide puisi menjadi lebih imajinatif, dan pilihan diksi lebih beragam. Dari 20 peserta didik, 16 orang (80%) mencapai kategori baik, dan hanya 4 orang (20%) yang masih di kategori cukup.

Tabel 2. Hasil Menulis Puisi Peserta Didik Siklus II

Kategori Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Baik (75–87)	16	**80%**
Cukup (62–74)	4	**20%**
Kurang (<62)	0	**0%**

d. Refleksi

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa pendekatan media visual yang disertai diskusi kelompok dan pemberian contoh puisi berhasil membantu peserta didik mengembangkan ide secara lebih kreatif. Guru menyadari pentingnya keberagaman media dan keterlibatan emosional siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran kreatif ke depannya.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Menulis Puisi

Siklus	Rata-Rata Nilai	Jumlah Peserta Didik Tuntas (≥75)	Persentase Ketuntasan
I	65,4	8	**40%**
II	78,2	16	**80%**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara bebas dan kreatif. Hanya 25% peserta didik yang memperoleh kategori nilai baik. Sementara itu, sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup (35%) dan bahkan 40% pada kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pada awalnya, keterampilan menulis puisi peserta didik masih lemah, baik dari segi struktur, pilihan kata, maupun daya imajinasi.

Rendahnya capaian pada siklus I dapat dipahami karena peserta didik belum terbiasa menulis puisi secara kreatif dan kurang mendapat stimulus yang cukup untuk menggali imajinasi mereka. Penemuan ini memperkuat pernyataan Nuroh et al. dalam Wahyuningsih & Giwangsa (2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh pembelajaran yang kurang membangkitkan minat serta tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi. Di sinilah peran penting media visual sebagai alat bantu belajar yang mampu menjembatani peserta didik dari dunia nyata ke dalam dunia imajinatif.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari 65,4 menjadi 78,2, dan persentase peserta didik yang mencapai kategori baik melonjak dari 25% menjadi 80%. Selain itu, tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran dengan menggunakan media visual yang lebih bervariasi dan dipadukan dengan strategi diskusi kelompok serta pemberian contoh puisi yang relevan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media visual seperti foto, ilustrasi, dan kolase membantu peserta didik dalam menangkap makna dan suasana, sehingga ide-ide puisi lebih mudah muncul. Strategi diskusi kelompok yang diterapkan juga mendorong peserta didik untuk saling bertukar pendapat, memperkaya perspektif, dan membangun keberanian untuk mengekspresikan diri melalui tulisan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2018) bahwa menulis merupakan keterampilan

produktif yang tidak hanya membutuhkan latihan, tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan reflektif.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Mereka menjadi lebih percaya diri, antusias, dan menikmati proses menulis puisi. Proses ini tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk sikap apresiatif terhadap karya sastra dan mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan emosional di sekitar mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media visual tidak hanya meningkatkan hasil menulis puisi secara kuantitatif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif, khususnya puisi, di jenjang SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media visual secara efektif dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 12 Palu. Penggunaan media visual berupa gambar, foto, dan ilustrasi terbukti mampu merangsang imajinasi, memicu ide, serta membantu peserta didik dalam mengekspresikan emosi dan gagasan secara estetis melalui puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas dan persentase peserta didik yang mencapai kategori baik, dari 25% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media visual dengan diskusi kelompok dan pemberian contoh puisi juga mendorong peningkatan minat dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses menulis. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih kreatif dalam memilih dan memanfaatkan media visual yang relevan dalam pembelajaran menulis, serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan secara bebas dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z., & Irawan, H. (2019). Bahasa Indonesia Keilmuan. Lamongan: ANDI Yogyakarta.

Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual. *Prosiding …*, 199–208. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1299%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1299/895

Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *19*(02), 40–47. https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *2*(01), 36–46.

https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wahyuningsih, F. M., & Giwangsa, S. F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, *7*(1), 61–72. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5556